

**POLA PEMBINAAN AKHLAK SANTRIWATI
DI PONDOK PESANTREN IBNUL QOYYIM YOGYAKARTA
(STUDI TENTANG METODE)**



SKRIPSI

Diajukan Pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun oleh :

Ari Jatiningrum
NIM 03470586

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2007**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ari Jatiningrum
Nim : 03470586
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli penelitian penulis sendiri dan bukan hasil plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 4 April 2007

Yang Menyatakan




Ari Jatiningrum
NIM 03470586

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Drs. H.M.Rofangi,M.Si
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Ari Jatiningrum

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan skripsi saudara:

Nama : Ari Jatiningrum
NIM : 03470586
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : Pola Pembinaan Akhlak Santriwati di Pondok Pesantren
Ibrul Qoyyim Yogyakarta (Studi Tentang Metode)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Pendidikan Islam

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 4 April 2007
Pembimbing


Drs. H.M.Rofangi,M.Si
NIP. 150 037931

Drs. Ahmad Arifi, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nota Dinas Konsultan
Hal : Skripsi
Ari Jatiningrum

Kepada Yth :
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Skripsi mahasiswa dibawah ini :

Nama : Ari Jatiningrum

NIM : 03470586

Jurusan : Kependidikan Islam

Judul : Pola Pembinaan Akhlak Santriwati di Pondok Pesantren Ibnu
Qoyyim Yogyakarta (Studi Tentang Metode)

Dalam ujian skripsi (Munaqasyah), yang telah dilakukan pada tanggal 13 April 2007 dinyatakan dapat diterima dengan beberapa perbaikan.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut telah dapat diterima dan diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, agama nusa dan bangsa, amin.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 28 April 2007
Konsultan


Drs. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 150253888



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Laksda Adisucipto, Telp. 513056 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : UIN/I/DT/PP.01.1/31/'07

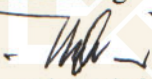
Skripsi Berjudul : Pola Pembinaan Akhlak Santriwati di Pondok Pesantren Ibnu
Qoyyim Yogyakarta (Studi Tentang Metode)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh
Ari Jatiningrum
03470586

Telah dimunaqosyahkan pada : Hari Jum'at
Tanggal 13 April 2007 dengan Nilai 81 (B+)
dan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

Sidang Dewan Munaqasyah

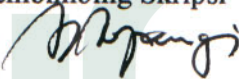
Ketua Sidang


Drs. M. Jamroh Latief, M.Si
NIP. 150 233 031

Sekretaris Sidang


Drs. Misbah Ulmunir, M.Si.
NIP. 150 264 112

Pembimbing Skripsi


Drs. H.M. Rofangi, M.Si.
NIP. 150 037931

Penguji I


Drs. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 150 253888

Penguji II


Dra. Nadliyah, M.Ag.
NIP. 150 266729

Yogyakarta, 4 Mei 2007

UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN


Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 150240526



HALAMAN MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”.

*(Ali Imran : 104)**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta : PT Intermasa, 1971), hal. 93

HALAMAN PESEMBAHAN



Skripsi ini

Penulis persembahkan kepada :

Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم
الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين والصلاة والسلام على
أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وصحبه أجمعين

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa penulis haturkan kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya

Penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak mungkin tersusun tanpa ada bantuan dari banyak pihak. Untuk itu dengan segala kerencahan hati, penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

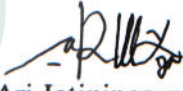
1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah beserta dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga yang telah memberi penulis bekal ilmu yang bermanfaat.
2. Bapak Drs. M. Jamroh Latief, M.Si., selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam, yang telah memberikan motivasi dan pengarahan selama penyusunan studi di Jurusan Kependidikan Islam.
3. Bapak Drs.H.Muh.Rofangi, M.Si., selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar telah memberikan pengarahan dan masukan terhadap penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak KHR Hisyam Syafi'i, selaku pimpinan Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim, yang telah memberikan izinnya kepada penulis.
5. Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah serta guru dan karyawan yang telah banyak membantu selesainya skripsi ini.
6. Ayah dan ibu tercinta, kakak, mas dan adik yang telah memberi dukungan baik moril maupun materiil kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Kepada semuanya penulis memanjatkan do'a keharidrat Allah swt, semoga jasa-jasa mereka diterima sebagai amal yang shaleh dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah swt. Amin.

Yogyakarta, 25 Maret 2007

Penulis


Ari Jatiningrum
NIM. 03470586

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAKSI

Sesuai dengan kenyataan bahwa pondok pesantren adalah balai pendidikan yang berdasar keagamaan, dengan dasar, tujuan, dan pendidikan yang sesuai dengan ajaran agama Islam dan tradisi kebudayaan Indonesia dan diselenggarakan dengan sistem pendidikan pengajaran modern. Maka dasar-dasar pendidikan balai pendidikan ini adalah dasar tauhid yaitu keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan kesadaran mutlak sumber dari segala kesadaran, kenyataan alam dan kehidupan. Tujuan pendidikan dan pengajarannya diarahkan ke pembinaan manusia berkarakter muslim, yaitu manusia muslim yang berbudi luhur, berbadan sehat, berpengetahuan luas, berpikiran bebas dan berjiwa ikhlas. Oleh karena itu guru atau ustad dalam proses belajar mengajar di dalam kelas tidak saja mendidik fungsi sebagai orang dewasa yang bertugas profesional memindahkan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) atau penyalur ilmu pengetahuan (*transmitter of knowledge*) yang dikuasai kepada santri, melainkan lebih dari itu, ia menjadi pemimpin atau menjadi pendidik dan pembimbing di kalangan santri.

Penanaman nilai luhur pada diri dilakukan santriwati sejak pertama kali datang di Pondok, secara psikologis ia akan merasa dituntun untuk berbuat baik. Pembinaan akhlak ke dalam sanubari santriwati merupakan hal yang utama yang dilakukan oleh Pondok dalam kaitannya dengan pembentukan insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berbudi luhur, dan berperilaku mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan bangsa. Pendidikan akhlak yang dilakukan Pon-Pes Ibnul Qoyyim terhadap santriwatinya meliputi tausiyyah, Halaqoh, Mubaligh Hijrah dan lainnya.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif (*qualitative research*). Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif tentang pola pembinaan akhlak santriwati di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim, peneliti akan mengkaji dengan seksama yang akan dilaksanakan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi

Pengajaran pendidikan berlangsung tidak tanpa alasan atau tujuan. Pengajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing siswa di dalam kehidupan, yakni membimbing memperkembangkan diri sesuai dengan tugas-tugas perkembangan dan mencangkup kebutuhan hidup baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Bilamana ditinjau secara luas akan jelas tampak bahwa proses kedewasaan manusia yang hidup dan berkemabang adalah manusia yang selalu berubah dan perubahan itu merupakan hasil belajar. Dalam kegiatan pembelajaran ustadz atau ustadzah dapat menciptakan situasi kondusif. Ustadz atau ustadzah menciptakan situasi dan interaksi edukatif dengan tidak memakai pendekatan searah yang hanya datang dari guru. Sebagaimana yang diterapkan di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim terdapat 2 interaksi yang saling berkaitan yaitu pola interaksi di dalam kelas dan pola interaksi di luar kelas atau pondok.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN PENGANTAR	viii
ABSTRAKSI.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Alasan Pemilihan Judul.....	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
E. Telaah Pustaka.....	7
F. Kerangka Teoritik	10
G. Metode Penelitian.....	20
H. Sistematika Pembahasan	23

**BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN IBNUL
QOYYIM**

A. Letak Geografis.....	25
B. Sejarah dan Perkembangannya.....	26
C. Visi, Misi dan Tujuan.....	30
D. Struktur Organisasi.....	33
E. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa.....	42
F. Sarana dan Prasarana.....	51
G. Fasilitas Penunjang.....	59

**BAB III POLA PEMBINAAN AKHLAK SANTRIWATI DI PONDOK
PESANTREN IBNUL QOYYIM**

A. Pola Interaksi.....	64
B. Bentuk-bentuk Kegiatan dalam Pembinaan Akhlak Santriwati...	68
C. Metode dalam Pembinaan Akhlak Santriwati.....	71
D. Tujuan dalam Pembinaan Akhlak Santriwati.....	76

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	78
B. Saran-saran.....	79
C. Kata Penutup.....	80

DAFTAR PUSTAKA	82
----------------------	----

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Data Guru Tetap MTS Ibnul Qoyyim	45
Tabel 2.2	Data Guru Tidak Tetap Di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim	46
Tabel 2.3	Perkembangan Siswa MTS Ibnul Qoyyim Lima Tahun Terakhir	50
Tabel 2.4	Perkembangan Siswa MA Ibnul Qoyyim Lima Tahun Terakhir	50
Tabel 2.5	Personalia Perpustakaan Ibnul Qoyyim	55
Tabel 2.6	Daftar Koleksi Perpustakaan Ibnul Qoyyim	55
Tabel 2.7	Data Inventaris Perpustakaan Ibnul Qoyyim	56
Tabel 2.8	Ruangan	58
Tabel 2.9	Alat Penunjang Kegiatan	61

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pola hubungan antar manusia, hubungan antar kelompok serta hubungan manusia dengan kelompok disebut interaksi sosial.¹ Terutama dalam hal ini adalah santriwati dan guru sebagai salah satu pihak dalam pondok pesantren di samping adanya pihak-pihak lain yang selalu mempengaruhi. Proses interaksi yang meliputi santriwati dan guru terjadi proses sosialisasi. Adapun pengertian sosiologi adalah proses seorang individu belajar berinteraksi dengan sesamanya dalam satu lembaga pendidikan atau masyarakat.²

Di dalam proses sosialisasi pada santriwati serta guru ada beberapa pihak yang sangat berperan, pihak-pihak itu disebut lingkungan sosial serta pribadi tertentu. Adapun lingkungan yang berhubungan dengan santriwati adalah orang tua, saudara, kerabat dekat dan masyarakat.

Pengasuhan atau pembinaan anak adalah bagian dari proses sosialisasi yang paling penting dan paling mendasar, karena fungsi utama dari pengasuhan anak adalah mempersiapkan seorang anak untuk menjadi warga masyarakat. Dalam arti berusaha mengarahkan anak agar yang bersangkutan bertingkah laku sesuai dengan norma-norma, serta nilai-nilai kebudayaan yang didukungnya, jadi jelaslah bahwa pengasuhan anak adalah bagian dari

¹ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hal. 53.

² Mugi Batubara, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta : Ciputat Press, 2004), hal. 3

sosialisasi yang pada dasarnya mempunyai fungsi sebagai cara untuk melestarikan kebudayaan yang hidup dalam suatu masyarakat tertentu.

Berdasarkan pengertian di atas, maka pengasuhan maupun pembinaan anak meliputi hal-hal seperti, mendidik, menjaga dan merawat serta membimbing anak baik dalam sopan santun, menghormati orang, mengajarkan tentang kedisiplinan, kepercayaan serta mengajarkan bagaimana seseorang seharusnya bersikap serta kebiasaan-kebiasaan lainnya.

Agam Islam mengatur bukan saja amalan-amalan peribadatan, apa lagi sekedar hubungan orang dengan Tuhannya, melainkan juga peri kelakuan orang dalam berhubungan dengan sesama. Hal-hal ini segera pula berpengaruh terhadap usaha-usaha pondok pesantren untuk menghasilkan pemuka-pemuka dalam kehidupan kemasyarakatan. Gerakan bagi penyebaran agama, gerakan bagi pemahaman kehidupan keagamaan dan gerakan-gerakan sosial, berpadu dalam pekerjaan pondok pesanteran. Kemampuan pondok bukan saja dalam pembinaan pribadi muslim, melainkan bagi usaha mengadakan perubahan dan perbaikan sosial dan kemasyarakatan. Pengaruh pondok pesantren tidak saja terlihat pada kehidupan santri dan alumninya, melainkan juga meliputi masyarakat sekitarnya.³

Siapakah yang sebenarnya berkepentingan atas perkembangan pondok pesantren ?. Bila dilihat tugas pondok pesantren menyiarkan agama, orang bisa menjawab dengan mengatakan “orang Islam”. Salah satu keinginan pondok pesantren yaitu menjadikan pemeluk-pemeluk Islam itu lebih

³ M. Dawam Raharjo, *Pesantren dan Pembaharuan* (Jakarta : LP3ES, 1988), hal. 61

menguasai dan mendalami ajaran-ajaran agamanya. Dengan mendalami ajaran agamanya ini, mereka akan menjadi orang muslim yang baik.

Nama pondok pesantren, terutama kata pesantren, dapat dilihat sebagai suatu pikiran yang maju dalam dunia pendidikan. Terlepas dari prakteknya sekarang, jelas cita pendidikan Islam ini menempatkan santri sebagai sentralnya. Pondok diadakan untuk melayani kepentingan para santri ini.⁴

Pengertian pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya. Oleh karena itu, definisinya terletak pada pembentukan kepribadian anak didik sesuai ajaran Islam.⁵

Anak merupakan anggota keluarga yang wajib dipelihara dan dijaga. Anak adalah amanah. Setiap pemeliharaan mengandung unsur kewajiban dan tanggung jawab terhadap pemeliharaan yang dilakukan.⁶ Firman Allah dalam Surat at-Tahrim :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka (Q.S. at-Tahrim : 6)*⁷

Dan Hadis Nabi Saw :

أَكْرَمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا أَدَبَهُمْ (رَوَاهُ ابْنُ مَاجَةَ)

⁴ *Ibid.*, hal. 75

⁵ Usman Abu Bakar dan Surohim, *Fungsi Ganda Lembaga Pendidikan Islam* (Yogyakarta : Safira Insania Press, 2005), hal. 40

⁶ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam I*, (Bandung : Pustaka Setia, 1998), hal. 129.

⁷ *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung : Diponegoro, 2004)

Artinya : *“Bermurah hatilah kepada anak-anakmu dan baguskanlah kesopanan mereka.”* (HR. Ibnu Majah)

Maka berarti setiap orang tua, para pendidik adalah pengemban amanat Allah. Karena sebagai amanat, maka harus ditunaikan dan kelak mereka akan dimintai pertanggung jawaban oleh Allah tentang bagaimanakah keadaan pendidikan anak-anaknya.⁸

Penanaman nilai luhur pada diri dilakukan santriwati sejak pertama kali datang di Pondok, secara psikologis ia akan merasa dituntun untuk berbuat baik. Pembinaan akhlak ke dalam sanubari santriwati merupakan hal yang utama yang dilakukan oleh Pondok dalam kaitannya dengan pembentukan insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berbudi luhur, dan berperilaku mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan bangsa. Pendidikan akhlak yang dilakukan Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim terhadap santriwatinya meliputi tausiyyah, Halaqoh, Mubaligh Hijrah dan lainnya.

Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim adalah lembaga pendidikan Islam yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun yaitu tsanawiyah dan aliyah berdasarkan kurikulum yang diimplementasikan dalam pelajaran baik materi maupun proses pembelajarannya. Di samping itu, kreativitas dan inovasi para guru dalam “membangkitkan” agar memberikan pendidikan secara terpadu antara pendidikan umum dengan pendidikan agama Islam dapat

⁸ Abu Tauhid, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Sekretariat Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah IAIN SU-KA).hal.14

diwujudkan dan membangun tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik dalam perkembangan peserta didik.

Berdasarkan hal ini penulis merasa tertarik untuk berusaha mengadakan penelitian lapangan berkaitan dengan bagaimana pola pembinaan akhlak santriwati di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pembinaan akhlak santriwati yang ditempuh oleh Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim dalam pembinaan akhlak santriwati ?
2. Bagaimana bentuk atau pola-pola dalam pembinaan akhlak santriwati di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim dari segi metode ?

C. Alasan Pemilihan Judul

Di bawah ini adalah alasan mengapa penulis memilih judul skripsi tersebut di atas adalah :

1. Pendidikan mempunyai tujuan lebih mendalam yaitu usaha membimbing manusia ke arah terbentuknya pribadi yang dijiwai oleh agama Islam, mengingat anak adalah generasi penerus bangsa dan agama.
2. Karena pengalaman agama pada usia didik akan sangat berpengaruh nantinya di saat dia sudah dewasa, maka sudah seharusnya pembentukan kepribadian Muslimah ditanamkan sejak dini dengan citra anak tersebut.

3. Proses pendidikan di Pondok Pesantren menempati posisi yang sangat vital dan strategis. Kekeliruan dan ketidaktepatan dalam pelaksanaannya akan berakibat kurang baik pada tingkat selanjutnya. Dengan demikian penelitian proses pembentukan kepribadian di Pondok Pesantren menempati posisi penting.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana pembinaan akhlak santriwati yang ditempuh oleh Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim.
- b. Untuk mengetahui bagaimana metode dalam pembinaan akhlak santriwati di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Memberikan wacana kepada para pakar yang berkecimpung dalam dunia pendidikan, terutama yang telah lama menggeluti dunia belajar mengajar.
- b. Untuk menambah wacana dan memperluas pengetahuan bagi penulis sendiri pada khususnya dan pada umumnya bagi pembaca, serta peminat bidang pendidikan agama Islam, terutama yang peduli terhadap eksistensi sistem pendidikan yang berada di Pondok Pesantren.

- c. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim sebagai masukan untuk mengevaluasi pola pembinaan akhlak yang telah diterapkan.

E. Telaah Pustaka

Sejauh penulis ketahui skripsi yang berkaitan dengan pola pembinaan dapat ditelusuri dari karya – karya berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Khoiriyah (PAI, 2003) yang berjudul, “Peranan Guru Agama dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di MTS Negeri Janten Temon Kulon Progo”. Penulis membahas tentang Peranan Guru Agama dalam Pembinaan akhlak peserta didik melalui proses belajar mengajar di sekolah dan kegiatan - kegiatan di luar sekolah. Dan bagaimana usaha-usaha yang dilakukan oleh guru agama Islam terhadap peserta didik yang melakukan penyimpangan. Metode yang digunakan yaitu interview, observasi, dokumentasi dan angket.
2. Skripsi yang ditulis oleh Apung Saepuddin (KI, 2002) yang berjudul “Peranan Pondok Pesantren Daaruttauhid dalam Pendidikan Aqidah Akhlak masyarakat di Desa Bobos, Duku Puntang, Cirebon”. Penulis membahas tentang wujud pembinaan pendidikan Aqidah Akhlak oleh Pondok Pesantren Daaruttauhid di masyarakat Bobos, bagaimana peranan Pondok Pesantren Daruttauhid dalam pembinaan Aqidah Akhlak masyarakat Bobos serta faktor pendukung dan penghambat dalam

pembinaan Aqidah Akhlak. Metode yang digunakan yaitu observasi, interview dan angket.

3. Skripsi yang ditulis oleh Arbi Atun Aisyiyah (PAI, 2003), yang berjudul “Pendidikan Akhlak di SMKN I Wonosari Gunung Kidul (Kajian Materi dan Metode). Penulis membahas mengenai apa yang menjadi alasan SMKN I Wonosari menerapkan pelajaran akhlak secara khusus yang terpisah dari pelajaran Agama Islam, bagaimana proses pembelajaran pendidikan akhlak ditinjau dari segi materi dan metode, dan bagaimana teknik evaluasi pendidikan akhlak yang digunakan. Metode yang digunakan yaitu dokumentasi, observasi dan interview.

Mengenai penelitian yang berada di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim telah ada yang meneliti, diantaranya :

1. Ria Kurniati (PAI, 2005), yang berjudul “Peranan Media Pembelajaran dalam Mata Pelajaran Fiqih Terhadap Minat Belajar Siswa di Kelas II MTS Ibnul Qoyyim”. Penulis membahas mengenai bagaimana pembelajaran fiqih di kelas II MTS Ibnul Qoyyim Yogyakarta, dan bagaimana peranan media pembelajaran dalam mata pelajaran fiqih terhadap minat belajar siswa kelas II MTS Ibnul Qoyyim Yogyakarta. Metode yang digunakan yaitu observasi, interview dan dokumentasi.
2. Nunung Nuraini (PBA, 2002), yang berjudul “*Direct Method* dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren Ibnul Qoyyim Yogyakarta (Studi Kasus di Madrasah Aliyah). Penulis membahas mengenai bagaimana pendekatan yang dipakai dalam pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah

Aliyah Ibnul Qoyyim, dan bagaimana penerapan metode langsung (*direct method*) dalam pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Ibnul Qoyyim. Metode yang dipakai adalah wawancara, observasi, dokumentasi dan angket.

3. Siti Nurhayati (PBA, 2005), yang berjudul “Eksperimentasi Metode *Experiential Learning* dalam Pembelajaran Insha’ di Madrasah Aliyah Ibnul Qoyyim Yogyakarta. Penulis membahas bagaimana efektivitas metode EL dalam pembelajaran insha’ di kelas I Madrasah Aliyah Ibnul Qoyyim Yogyakarta, apa perbedaan yang signifikan pada kemampuan hasil belajar materi insha’ siswa kelas I antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di Madrasah Aliyah Ibnul Qoyyim Yogyakarta. Metode yang digunakan adalah dokumentasi, observasi, interview dan tes.
4. Wahyudi (PBA, 2006), yang berjudul “Peranan Kecerdasan Spiritual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Ibnul Qoyyim. Penulis membahas mengenai bagaimana kecerdasan spiritual siswa Madrasah Aliyah Ibnul Qoyyim dan bagaimana motivasi siswa Madrasah Aliyah Ibnul Qoyyim dalam belajar Bahasa Arab. Metode yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, interview dan angket.

Dari berbagai karya ilmiah tersebut, ada perbedaan dengan skripsi yang penulis angkat, yaitu penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim yang merupakan pengamatan langsung, jadi dalam penelitian yang penulis lakukan membahas tentang Pola Pembinaan Akhlak Santriwati Oleh

Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim, bagaimana metode dan bentuk kegiatan oleh Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim sebagai penunjang jalan pola pembinaan akhlak.

F. Kerangka Teoritik

1. Pengertian Akhlak

Akhlak adalah moralitas islami merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq* yang secara etimologis artinya adalah budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Sedangkan secara terminologis akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara yang terbaik dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin.

Dalam definisi yang panjang, Ahmad Amin menjelaskan bahwa akhlak adalah ilmu yang menjelaskan baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh sebagian manusia kepada yang lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.⁹

2. Pengertian Pembinaan Akhlak

Menurut Iman Al-Ghozali akhlak adalah

الْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ سَيِّئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٍ عَنْهَا تَصْدُرُ الْإِنْفِعَالُ بِسُهُولَةٍ
وَيُسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ.

⁹ Abd Rahman Assegaf. *Studi Islam Konstektual (Elaborasi Paradigma Baru Muslim Kaffah)*, Gama Media, 2005, hal. 161.

Artinya : *“Akhlaq ialah kebiasaan jiwa yang tetap terdapat dalam diri manusia yang dengan mudah dan tidak perlu berpikir (lebih dahulu) menimbulkan perbuatan manusia”.*

Definisi tersebut disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan sifat dan amal perbuatan lahir disini ialah sifat dan amal yang dijemakan oleh anggota lahir manusia, misalnya kelakuan – kelakuan yang di kerjakan oleh mulut, tangan, gerakan badan dan sebagainya. Disamping sifat dan amal lahir, juga akhlak meliputi sifat dan amal batin yaitu yang dilakukan oleh batin manusia yakni hati.

Agar terwujud akhlak dan perbuatan yang baik, maka perlu diadakan pembinaan. Adapun yang dimaksud pembinaan akhlak adalah cara-cara bagaimana memperbaiki, menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai ahlak untuk mengangkat budi pekerti anak didik, agar nantinya terbentuk suatu kepribadian yang diwarnai akhlak yang mulia, kemudian hidup sesuai pembinaan hendaknya disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai. Adapun yang menjadi tujuan pembinaan adalah :

“ Membantu orang yang menjalaninya untuk membutuhkan dan mengembangkan pengetahuan, kecakapan dan pengetahuan baru yang sudah dijalaninya secara lebih efektif ¹⁰ dengan demikian yang menjadi sasaran utama suatu pembinaan adalah memperbaiki anak didik dengan memberikan pengetahuan dan mengembangkan kecakapan – kecakapan baru”.

¹⁰ Mangun Harjana, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1986), hal 11.

Secara garis besar, pembinaan akhlak harus mengarahkan kepada tiga dimensi pokok ajaran islam itu sendiri. Pokok ajaran islam yang dimaksud adalah keseluruhan sistem yang mencakup :

1. Aspek hubungan manusia dengan Allah SWT, sebagai pencipta.
2. Aspek hubungan manusia dengan manusia
3. Aspek hubungan manusia dengan lingkungan dan makhluk ciptaan Allah lainnya.

Dalam terminologi Islam, keseluruhan akhlak yang menjadi materi pembinaan akhlak dan harus ditanamkan bagi setiap insan muslim itu disebut *Al-Akhlak Al-Mahmudah* (Akhlak yang terpuji)

Menurut Al- Ghozali sifat-sifat atau akhlak terpuji itu antara lain:

1. Banyak malu, 2. Tidak menyakitkan hati orang lain, 3. Banyak berbuat baik, 4. Selalu dapat dipercaya omongannya, 5. Sedikit sekali perbuatan dan kata-katanya yang tidak berguna, 6. Baik hati, 7. Senang memelihara silaturahmi sanak family, 8. Rendah hati, 9. Sabar, 10. Banyak berterima kasih, 11. Lapang dada, 12. Tidak keliru, 13. Lemah lembut, 14. Penyanyang, 15. Suci hati, 16. Ramah tamah, 17. Tidak senang membicarakan kejelekan orang lain, 18. Tidak tergesa-gesa, 19. Tidak dendam, 20. Tidak senang memaki, 21. Tidak kikir, 22. Tidak dengki, 23. Air mukanya selalu berseri, 24. Cinta, benci dan ridho karena Allah.¹¹

Pada dasarnya manusia dilahirkan dalam keadaan suci, tidak membawa bibit-bibit kejelekan dan kehinaan. Namun dalam perkembangannya manusia banyak terpengaruh oleh lingkungan hidupnya. Lingkungan yang jelek cenderung mengantarkan manusia menjadi jelek. Sedangkan lingkungan baik, lebih banyak membawa manusia pada sisi kebaikan. Agar manusia tetap

¹¹ M.Effendi As Said Abdil Latif Al-Kutbii, *Mukhtasar Ihya Ulumuddin*, Terjemahan K.H Mochtar Rosyidi, (Yogyakarta, U.p. Indonesia, 1982), hal 169.

dalam keluhuran akhlaknya, ia harus tetap dijaga dan dibina. Dengan demikian kecenderungan akhlak akan mengarah pada sisi kebaikan. Dari kata penulis dalam kitab *Ihya' Ulumuddin Jilid 3*, Imam Ghazali menuliskan :

“Bahwa anak-anak itu amanat bagi kedua orang tuanya. Hatinya yang masih suci itu merupakan permata yang paling mahal yang bersih dan suci dari segala coretan dan lukisan. Ia dapat menerima apa saja yang dicoretkan kepadanya, dan dapat menyenangkan apa yang disuguhkan kepadanya. Jika dia dibiasakan dengan yang baik dan diajarkan, maka dia akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan kebaikan itu, dan selanjutnya dia akan menjadi orang yang berbahagia di dunia dan akhirat.”¹²

Sesuai dengan kenyataan bahwa pondok pesantren adalah balai pendidikan yang berdasar keagamaan, dengan dasar, tujuan, dan pendidikan yang sesuai dengan ajaran agama Islam dan tradisi kebudayaan Indonesia dan diselenggarakan dengan sistem pendidikan pengajaran modern. Maka dasar-dasar pendidikan balai pendidikan ini adalah dasar tauhid yaitu keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan kesadaran mutlak sumber dari segala kesadaran, kenyataan alam dan kehidupan. Tujuan pendidikan dan pengajarannya diarahkan ke pembinaan manusia berkarakter muslim, yaitu manusia muslim yang berbudi luhur, berbadan sehat, berpengetahuan luas, berpikiran bebas dan berjiwa ikhlas.¹³ Oleh karena itu guru atau ustad dalam proses belajar mengajar di dalam kelas tidak saja mendidik fungsi sebagai orang dewasa yang bertugas profesional memindahkan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) atau penyalur ilmu pengetahuan (*transmitter of*

¹² M. Tholhah Hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Lantabora Press, 2003), hal. 19.

¹³ M. Dawam Raharjo, *Pesantren.....*, hal. 138

knowledge) yang dikuasai kepada santri, melainkan lebih dari itu, ia menjadi pemimpin atau menjadi pendidik dan pembimbing di kalangan santri.¹⁴

Oleh karena itu sistem belajar-mengajar inovatif dan kreatif perlu digalakkan di lembaga-lembaga Islam seperti pondok pesantren.¹⁵

Dalam melaksanakan tugas sebagai guru atau ustadz, pondok pesantren tidak terlepas dari hubungan kerja sama dengan orang tua siswa. Karena hal ini merupakan kunci awal keberhasilan dalam mendidik anak agar berkepribadian muslimah yang dampaknya akan memperlihatkan dalam diri pribadi anak dalam tingkah laku mereka yang biasanya dikenal dengan akhlak.

Berakhlak mulia adalah merupakan pertanda kesempurnaan iman seseorang. Dalam hal ini Nabi bersabda :

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا (رواه احمد وابوداود)

Artinya : *"Orang-orang mukmin yang paling sempurna imannya, adalah mereka yang paling baik akhlaknya."*

Dalam kehidupan sehari-hari, kita juga menyaksikan betapa peranan akhlak dapat menyangkut derajat seseorang atau bahkan derajat suatu bangsa. Mengingat begitu tingginya kedudukan akhlak bagi kehidupan seseorang maupun kehidupan suatu bangsa, maka sudah seharusnya, bila manusia berkepribadian muslim dituntut untuk memiliki ciri sebagai manusia yang

¹⁴ Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995) hal. 163.

¹⁵ *Ibid.*, hal. 55.

berakhlak mulia. Maka tepat sekali apa yang dikatakan Muh. Athiyah al-Abrosyi :

إِنَّ التَّربِيَةَ الْخُلُقِيَّةَ هِيَ رُوحُ التَّربِيَةِ الْإِسْلَامِيَّةِ

Artinya : *"Bahwasanya pendidikan akhlak itu, adalah merupakan ruh (jiwa) pendidikan Islam."*

Sasaran pendidikan di dalam Islam adalah berorientasi pada pembentukan iman yang kuat, ilmu yang luas, serta kemampuan beramal saleh dalam arti amal yang benar dan yang diridhai oleh Allah swt atau dengan perkataan lain bahwa pendidikan harus berorientasi pada tercapainya kemuliaan dan keridhaan dari Allah swt. Demi tercapainya hal tersebut, manusia mempunyai kewajiban untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada dirinya.¹⁶

Potensi yang dimaksud mencakup kawasan (domain) yang meliputi pengertian rasa, perasaan, hati, pengembangan akal atau daya pikir, serta kemampuan fisik yang sering kali disingkat dengan istilah pikir, dzikir, dan fi'il. Oleh karena itu, dari dalam dunia pendidikan Islam, istilah pendidikan berkisar pada konsep – konsep yang dirumuskan dalam istilah-istilah:

1. Taklim, yaitu pendidikan yang menitik beratkan masalah pada pengajaran, penyampaian informasi, dan pengembangan ilmiah.

¹⁶ Abu Tauhid, *Beberapa.....* , hal. 29.

2. Tarbiyah, yaitu pendidikan yang menitikberatkan masalah pada pendidikan, pembentukan, dan pengembangan pribadi serta pembentukan dan penggemblengan kode etik norma – norma etika atau akhlak.
3. Takdib, yaitu pendidikan yang memandang bahwa proses pendidikan merupakan usaha yang mencoba membentuk keteraturan susunan ilmu yang berguna bagi dirinya sendiri sebagai muslim yang harus melaksanakan kewajiban serta fungsionalisasi atas niat atau sistem sikap yang direalisasikan dalam kemampuan berbuat yang teratur, terarah dan efektif.

Pendidikan Islam juga harus berorientasi ke masa yang akan datang (futuristik) karena sesungguhnya anak didik masa kini adalah bangsa yang akan datang, dari kata penulis dengan Hadits yang berbunyi : “*Didiklah anak-anak kamu. Sesungguhnya mereka diciptakan untuk iman mereka sendiri.*”¹⁷

Sistem pendidikan metodologis yang perlu mendapat perhatian dari para pendidik juga di pondok pesantren adalah bilamana didasarkan atas disiplin ilmu sosial sekurang-kurangnya meliputi :¹⁸

1. Pendekatan psikologis, yang tekanannya diutamakan pada dorongan-dorongan yang bersifat persuasif dan motivatif, yaitu dorongan-dorongan yang mampu menggerakkan daya kognitif, konatif, dan afektif. Ketiga daya psikis tersebut dikembangkan dalam ruang lingkup penghayatan dan pengalaman ajaran agama mana faktor-faktor pembentukan kepribadian

¹⁷ Jusuf Amir Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1995), hal. 108

¹⁸ *Ibid.*, hal. 109

yang berproses melalui individualisasi dan sosialisasi bagi hidup dan kehidupannya menjadi titik sentral perkembangannya.

2. Pendekatan sosial kultural, yang ditekankan pada usaha pengembangan sikap pribadi dan sosial sesuai dengan tuntunan masyarakat, yang berorientasi kepada kebutuhan hidup semakin maju dalam berbudaya dan peradaban. Hal ini banyak menyentuh permasalahan-permasalahan inovasi ke arah sikap hidup yang alloplastis (bersifat membentuk lingkungan sesuai dengan ide kebudayaan modern yang dimilikinya), bukannya bersifat auto plastis (hanya sekedar menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada).
3. Pendekatan religik yakni sesuatu pendekatan yang membawa keyakinan (aqidah) dan keimanan dalam pribadi anak didik yang cenderung ke arah komprehensif, intensif dan ekstensif (mendalam dan meluas). Pandangan yang demikian, terpancar dari sikap bahwa segala ilmu pengetahuan itu pada hakikatnya adalah mengandung nilai-nilai ke-Tuhan-an. Sikap demikian harus diinternalisasikan (dibentuk dalam pribadi) dan dieksternalisasikan (dibentuk dalam kehidupan di luar diri pribadinya).
4. Pendekatan historis, yang ditekankan pada usaha pengembangan pengetahuan, sikap dan nilai keagamaan melalui proses kesejarahan. Dalam hubungan ini penyajian serta faktor waktu secara kronologis menjadi titik tolak yang dipertimbangkan dan demikian pula faktor keteladanan merupakan proses identifikasi dalam rangka mendorong penghayatan dan pengalaman agama.

Pembentukan kepribadian yang dilakukan melalui individualisasian pendalaman materi serta hukum agama yang dikembangkan melalui proses historis ini akan sejalan dengan proses perkembangan yang dijalani melalui pengalaman yang diperolehnya secara bertahap.

5. Pendekatan komparatif, yaitu pendekatan yang dilakukan dengan membandingkan suatu gejala sosial keagamaan dengan hukum agama yang ditetapkan selaras dengan situasi dan zamannya.
6. Pendekatan filosofis, yaitu pendekatan yang berdasarkan tinjauan atau pandangan falsafah. Pendekatan ini seiring pola-pola berpikir yang rasional dan membandingkan dengan pendapat-pendapat para ahli filsafat dari berbagai kurun zaman tertentu beserta aliran filsafatnya.

Bertitik tolak dari sistem aliran tersebut di atas, maka dalam proses belajar dan mengajar di lembaga pendidikan Islam termasuk pondok pesantren prinsip-prinsip umum belajar dan motivasi perlu ditetapkan yaitu :

- a. Prinsip kebermanaknaan. Prinsip ini menghendaki bahwa anak didik akan terdorong (termotivasi) untuk mempelajari hal-hal yang bermakna bagi dirinya selaku pribadi maupun selaku masyarakat.

Oleh karena itu pendidikan dalam prinsip ini perlu :

- 1) Menghubungkan pelajaran yang diberikan dengan minat dan nilai-nilai kehidupan anak.
- 2) Menghubungkan pelajaran dengan kehidupan masa depan anak.

- b. Prinsip prasyarat. Prinsip ini menuntut pendidik untuk menyadari bahwa anak didik akan tergerak untuk mempelajari hal-hal baru bila ia memiliki semua prasyarat yaitu antara lain dengan mengaitkan pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki oleh pendidik. Untuk mengetahui prasyarat tersebut biasanya pendidik lebih dahulu melakukan pre-test.
- c. Prinsip memberi model. Prinsip ini menghendaki agar pendidik memberikan dalam proses belajar model atau contoh yang dapat diamati atau ditiru oleh anak didik. Dengan demikian ia akan berusaha memiliki tingkah laku yang baru sebagai yang diterapkan oleh pendidik dalam model atau contoh tersebut.
- d. Prinsip komunikasi terbuka. Prinsip ini menuntut agar pendidik mendorong anak didik lebih banyak mempelajari sesuatu dengan cara penyajian yang disusun sedemikian rupa sehingga pesan-pesan pendidik terbuka bagi anak didik.
- e. Prinsip kebaruan. Anak didik akan lebih banyak belajar bilamana minat atau perhatiannya tertarik oleh penyajian-penyajian yang relatif baru.
- f. Prinsip praktek aktif. Yaitu anak akan dapat belajar lebih baik bilamana pelajaran ia diikutsertakan dalam praktek.
- g. Prinsip praktek terbuka. Anak didik akan belajar lebih baik dan giat bilamana pelajaran praktek tersebut disusun dalam periode yang singkat yang didistribusikan dalam jangka waktu tertentu.

- h. Prinsip mengurangi petunjuk. Seorang anak didik akan lebih baik dalam belajarnya bilamana intruksi (perintah) atau petunjuk semakin dikurangi dan dihapuskan.
- i. Prinsip kondisi dan konsekuensi-konsekuensi yang menggembirakan. Bilamana kondisi-kondisi belajar dibuat menyenangkan maka anak didik akan timbul kegairahan lebih besar lagi. Hal ini untuk mencegah agar anak didik tidak bosan dan frustrasi dalam belajarnya. Karena adanya kondisi dan situasi yang tidak menyenangkan itu hendaknya anak didik jangan lalu menjadi korban dari kondisi yang menjemukan tersebut atau korban dari tindakan pendidik yang sensitif kehidupan emosionalnya. Kondisi yang tidak menyenangkan akan menimbulkan akibat-akibat yang menghambat mental belajar mereka yang sangat merugikan, seperti kebencian kepada mata pelajaran atau bahkan kepada gurunya sendiri dan sebagainya.¹⁹

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif (*qualitative research*), yakni jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif tentang pola pembinaan

¹⁹ Usman Abu Bakar dan Surohim, *Fungsi Ganda.....*, hal. 109

²¹ An Silm Starus Julied Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, (Surabaya : Bina Ilmu, 1997), hal. 11.

akhlak santriwati di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim, peneliti akan mengkaji dengan seksama yang akan dilaksanakan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.²⁰

2. Teknik penentuan subyek penelitian

a. Populasi

Populasi menurut Suharsimi Arikunto adalah seluruh subyek penelitian.²¹ Adapun keseluruhan subyek yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah :

- 1) Bapak Kyai
- 2) Kepala Sekolah.
- 3) Guru Aqidah Akhlak
- 4) Bagian Pengasuhan

b. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan,²² yaitu :

1) Observasi

Observasi sebagai bagian metode yang biasa diartikan pengamatan dan penaraan dengan sistematis fenomena yang diselidiki.²³ Melalui observasi ini data yang dikumpulkan berupa letak geografis, pelaksanaan pembelajaran dari pembentukan

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), hal. 102.

²² Moh. Anis, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1990), hal. 125.

²³ Sutrisno hadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Andi Offset, 1994), Jilid II, hal. 136.

kepribadian muslimah, hasil yang dicapai dari pembentukan di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim.

2) Interview (wawancara)

Interview adalah metode untuk mendapatkan keterangan secara lisan kepada seseorang responden dengan bercakap-cakap, berhadapan muka dengan orang lain.²⁴ Dalam hal ini peneliti menghadapi wawancara langsung kepada kepala sekolah, pendidik (guru), karyawan atau TU, dan peserta didik. Wawancara ini untuk mengetahui proses pembelajaran dalam pola pembinaan akhlak santriwati di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim.

3) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data tentang variabel yang berupa catatan, buku-buku, surat kabar, agenda, notulen, dan lainnya yang relevan dengan tujuan pendidikan.²⁵ Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang sejarah berdirinya Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim, latar belakang masalah, program dan hasil yang dicapai dari proses pembelajaran di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim.

c. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar,

²⁴ Koentjoroningrat, *Metodologi Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : Gramedia, 1989), hal. 125.

²⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi.....* , hal. 136.

sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.²⁶

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data dengan deskriptif-analitik, yaitu metode analisis yang berbentuk kata-kata yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya dari subyek yang diteliti.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika dimaksud untuk memberikan gambaran skripsi ini. Keseluruhan isi skripsi ini terdiri dari empat bab, yaitu :

Bab I merupakan Pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Alasan Pemilihan Judul, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teoritik, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan.

Bab II berisi Gambaran Umum Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim yang memuat Letak dan Keadaan Geografis, Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangannya, Visi, Misi dan Tujuan, Struktur Organisasi, Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa, Sarana dan Prasarana Fasilitas Penunjang.

Bab III membahas Pola Pembinaan Akhlak Santriwati Di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Yogyakarta yang memuat beberapa sub bab yaitu : Pola Interaksi, Bentuk-bentuk Kegiatan dalam Pembinaan

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 1996), hal. 103.

Akhlak Santriwati, Metode dalam Pembinaan Akhlak Santriwati, Tujuan dalam Pembinaan Akhlak Santriwati.

Bab IV adalah Penutup yang berisi Kesimpulan dan Saran-saran serta Kata Penutup.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menguraikan hal-hal yang berhubungan dengan skripsi yang berjudul "Pola Pembinaan Akhlak Santriwati di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Yogyakarta (Studi Tentang Metode)", maka sampailah pada Bab IV yang merupakan bab yang memuat beberapa kesimpulan berdasarkan penelitian melalui interview dan observasi secara langsung di tempat tersebut tentang pola pembinaan akhlak santriwati di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyun yang terletak di Gandu Sendangtirto Berbah Sleman Yogyakarta, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pola pembinaan akhlak santriwati terjadi ketika mereka berinteraksi. Pola interaksi yang berada di Pondok Pesantren Ibnul Qayyim meliputi : pola interaksi dalam kelas, seorang ustadz atau ustadzah memberikan perhatian terhadap individu peserta didik dan kecenderungan fitrahnya. Sedangkan pola interaksi diluar kelas (pondok) berlangsung dari pagi hingga pukul 22.00 wib dengan ini sekolah dapat memaksimalkan tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Sedangkan pola interaksi antara kyai dan santriwati hanya terjadi ketika kyai memberikan tausiyah dan memimpin sholat berjama'ah.
2. Adapun kegiatan pembinaan yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim dalam pembinaan akhlak cenderung bersifat dakwah, bentuk-bentuk kegiatannya dalam pembinaan akhlak meliputi : tausiyah,

halaqoh (kamar dan kelas), tabligh hijrah bakti sosial, mengajar TPA, sholat berjamaah, sholat tahajjud, sholat dhuha dan puasa wajib dan puasa sunnah.

Metode dalam pembinaan akhlak meliputi: keteladanan, pembiasaan, dan nasehat. Sedangkan tujuan pembinaan akhlak adalah membentuk manusia menjadi hamba Allah yang sholeh, teguh imannya, taat beribadah, berakhlak terpuji bahkan keseluruhan gerak dalam hidup setiap muslim melalui perbuatan, perkataan dan tindakan apapun yang dilakukannya dengan ridha Allah, memenuhi segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil-hasil penelitian yang dapat penulis kemukakan di atas, maka penulis menganggap perlu menyampaikan saran-saran kepada pihak-pihak yang terkait, antara lain

1. Para ibu guru dan bapak guru
 - a. Agar selalu memberi motivasi secara terus-menerus kepada siswi untuk lebih giat mempelajari ilmu-ilmu agama dan ilmu umum.
 - b. Agar menjadikan aspek profesionalitas sebagai pijakan dalam mengerjakan atau mendidik kepada peserta didik.
 - c. Agar menjadi suri tauladan yang baik

2. Siswi

- a. Agar tetap istiqomah dengan ilmu yang telah didapat dari madrasah atau pondok.
- b. Agar lebih semangat dan sabar dalam menuntut ilmu.
- c. Hendaknya anak-anak atau generasi muda selektif dalam pergaulan sehari-hari. Terutama dalam memilih teman pergaulan baik di lingkungan sekolah atau lingkungan masyarakat. Terhadap arus budaya maupun pengaruh yang berasal dari luar, hendaknya pandai-pandai memfilter atau menyaring mana yang baik dan buruk, sehingga terhindar dari pengaruh yang mengakibatkan memiliki perilaku yang bertentangan dengan akhlak.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah, atas taufik dan hidayah-Nya serta nikmat Allah swt yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, dan mudah-mudahan apa yang telah tertuang di dalamnya memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Walaupun telah berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai target yang diinginkan sebagai karya ilmiah. Namun penulis sangat menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan oleh karena itu kritik dan saran perbaikan demi sempurnanya penulisan skripsi ini sangat penulis harapkan.

Akhirnya hanya kepada Allah swt kita menyerahkan segalanya dan semoga Allah swt memaafkan segala kesalahan, kekeliruan, dan kekurangan kita. Amin.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran dan Terjemahnya
2004. Bandung: Diponegoro
- Al-Quran dan Terjemahnya
1971. Jakarta : Departemen Agama, PT. Intermasa
- Amir, Faisal Jusuf
1995. *Reorientasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press
- Anis, Mohammad
1990. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Arifin
1995. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*. Jakarta Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi
1991. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta Rineka Cipta
- Assegaf, Abd Rahman.
2005, *Studi Islam Konstektual (Elaborasi Paradigma Baru Muslim Kafflah)*, Gama Media.
- Azra, Azumardi
1999, *Sejarah Perkembangan Madrasah*, Depag: Proyek Peningkatan Madrasah Aliyah.
- Corbin, An Silin Starus Julied
1997. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Surabaya : Bina Ilmu
- Hadi, Sutrisno
1994. *Metodologi Penelitian Jilid II*. Jakarta: Andi Offset
- Harjana Mangun,
1986, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, Yogyakarta: Kanisius.
- Hasan, M. Tholhah
2003. *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Lantabora Press
- Koentjoroningrat
1989. *Metodologi Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia

- M. Effendi As Said Abdil Latif Al-Kutbii,
1982, *Mukhtasar Ihya Ulumuddin*, Terjemahan K.H Mochtar Rosyidi,
Yogyakarta, U.p. Indonesia.
- Moleong, Lexy J.
1996. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Raharjo, Muhammad Dawam
1988. *Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta: LP3ES
- Roqib, Moh.
2003. *Pendidikan Perempuan*. Yogyakarta : Gama Media
- Sholeh, Abdul-Rachman
2004. *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*. Jakarta : PT. Raja
Grafindo Persada
- Tafsir, Ahmad, dkk.
2004. *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung : Mimbar
Pustaka Media Transformasi Pengetahuan
- Tauhid, Abu
Tanpa tahun. *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Sekretariat
Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah IAIN SU-KA
- Zuhairini, dkk.
1992. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.